

Hubungan Persepsi *Servant Leadership* Dengan Perilaku Prososial Pada Anggota Komisi Organisasi Pelayanan Mahasiswa Pantekosta Di Universitas Negeri Manado

Keren M.A Sondakh^{✉1}, Deetje J. Solang², Meike E. Hartati³

¹²³ Universitas Negeri Manado

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi *servant leadership* dengan perilaku prososial pada anggota komisi organisasi pelayanan mahasiswa Pantekosta di Universitas Negeri Manado. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 mahasiswa. Instrumen yang digunakan berupa skala *servant leadership* dan skala perilaku prososial. Data hasil penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan uji *product moment correlation* dengan bantuan SPSS 25 for windows. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan *product moment correlation* diperoleh koefisien korelasi sebesar 14,2% dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *servant leadership* dengan perilaku prososial pada anggota komisi organisasi pelayanan mahasiswa Pantekosta di Universitas Negeri Manado.

Kata Kunci: *Servant Leadership*, Perilaku Prososial

Abstract

This study aims to determine the relationship between perceptions of servant leadership and prosocial behavior among members of the Pentecostal student service organization commission at Manado State University. The sample in this research consisted of 78 students. The instruments used were a servant leadership scale and a prosocial behavior scale. The data from this research was then analyzed using the product moment correlation test with the help of SPSS 25 for Windows. Based on calculations carried out using product moment correlation, a correlation coefficient of 14.2% was obtained with a significance value of $0.001 < 0.05$. The results of the research show that there is a relationship between servant leadership and prosocial behavior among members of the Pentecostal student service organization commission at Manado State University.

Keywords: *Servant Leadership*, *Prosocial Behavior*

Copyright (c) 2024 Keren M.A Sondakh

✉ Corresponding author:

Email Address: 19101051@unima.ac.id

PENDAHULUAN

Mahasiswa yang bergabung dalam sebuah organisasi mendambakan komunitas yang benar-benar dapat mengembangkan kapasitas pribadinya secara penuh. Oleh karena itu, organisasi membutuhkan sumber daya manusia yang mempunyai dedikasi yang tinggi untuk berkembang, yang dapat mengerahkan segala

kemampuan dan kreativitas secara maksimal dalam mewujudkan tujuan organisasi, baik dalam peran kepemimpinan maupun keanggotaan.

Di Sulawesi Utara, terdapat organisasi yang berorientasi pada kerohanian mahasiswa kristen, organisasi ini dibentuk secara sukarela dan tidak mencari keuntungan, serta memiliki kepentingan atas presentasi tingkat kerohanian seseorang, sehingga dapat membangun kerohanian seseorang menjadi semakin meningkat. Namun dalam hal ini, bukan berarti organisasi nirlaba tidak boleh menghasilkan keuntungan, hanya saja keuntungan yang diperoleh dari aktivitas organisasi semata-mata hanya untuk menutupi biaya yang timbul dari kegiatan operasional, dan apabila keuntungan tersebut berlebih maka akan disalurkan pada kegiatan berikutnya atau dijadikan barang untuk investasi organisasi. organisasi berdomisili di Sulawesi Utara tersebut bernama pelayanan mahasiswa Pantekosta, (pelmap) hingga kini telah terbentuk 9 (sembilan) komisi yakni komisi Unsrat, komisi Unima, komisi Polimdo, komisi Moses, komisi Candles, komisi Daud, komisi Poltekkes, komisi Unpi dan komisi Kota Kotamobagu.

Pelmap adalah organisasi keagamaan dibawah naungan Gereja Pantekosta di Indonesia untuk saling merangkul para mahasiswa kristen bersama bertumbuh didalam Tuhan. Sebagai organisasi pengkaderan yang memiliki tugas berkesinambungan untuk membina anggotanya, tugas membina diemban oleh para pengurus yang bertugas mengatur roda organisasi agar memastikan tiap kader menjalani proses sesuai tujuan organisasi. Menurut Robbins dalam Kharisma (2022) Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memengaruhi suatu kelompok menuju capaian visi dan serangkaian tujuan. Kepemimpinan melayani (*servant leadership*) ialah pemimpin yang menggunakan perasaan tulus dari dalam hati untuk menjadi orang pertama yang melayani dan pilihan tersebut berasal dari dalam hatinya yang kemudian muncul keinginan untuk menjadi seorang pemimpin yang melayani. Menurut Nenobais (2020), kepemimpinan yang melayani merupakan kepemimpinan yang mampu mengutamakan kebutuhan pengikutnya dan mampu memperlakukan pengikut seperti rekan kerja. Konsep kepemimpinan ini memandang kepemimpinan bukan sebagai jabatan, melainkan memandang sebagai sebuah kesempatan untuk melayani demi kesejahteraan orang lain.

Perilaku Prososial adalah tindakan sukarela yang bertujuan untuk membantu atau memberi manfaat bagi orang lain atau kelompok individu (Eisenberg & Mussen dalam Shadiqi, 2018). Pengurus yang ideal adalah pengurus yang memenuhi standar kualifikasi yang ditentukan sekaligus dapat memaksimalkan perannya untuk pengembangan dan kemajuan organisasi. Pengurus organisasi kerohanian idealnya selain mau mengerjakan apa yang menjadi tugasnya (perilaku *intra-role*), sekaligus juga mau mengerjakan hal lain di luar pekerjaannya (perilaku *extra role*), tanpa bergantung balasan, hadiah atau imbalan apapun dan memiliki keinginan untuk membantu orang lain secara sukarela, membantu orang lain, berbagi, donasi, dan pengorbanan diri, perilaku seperti ini dikenal dengan istilah perilaku prososial. Hubungan psikologis yang positif pengurus antar anggota dapat dicapai apabila pengurus dapat memperlihatkan sikap peduli kepada anggota, menolong dengan sukarela serta memiliki empati kepada anggota yang memerlukan bantuan, perilaku pelayanan sukarela tersebut disebut dengan perilaku prososial.

Gaya kepemimpinan melayani (*servant leadership*) memiliki kemampuan istimewa yaitu menjadi inspirasi bagi anggota dalam pembentukan perilaku prososial.

Konsep kepemimpinan ini memandang kepemimpinan bukan sebagai jabatan, melainkan memandang sebagai sebuah kesempatan untuk melayani demi kesejahteraan orang lain. Konsekuensi dengan menerapkan gaya kepemimpinan melayani dalam organisasi sangat bervariasi, seperti peningkatan komunikasi, peningkatan kepuasan anggota, dan efisiensi organisasi.

Dalam kenyataannya, setiap individu memiliki persepsinya sendiri terhadap suatu kejadian, cara seseorang menggambarkan suatu kejadian mungkin sangat berbeda dengan cara orang lain menggambarkannya. Persepsi melibatkan pengetahuan sebelumnya dalam memperoleh dan menginterpretasikan stimulus yang diterima melalui panca indera. Dengan kata lain, persepsi merupakan kombinasi antara faktor eksternal (stimulus visual) dan faktor internal (pengetahuan sebelumnya) individu. Persepsi adalah proses menerima, memilih, mengorganisir, mengartikan, menguji, dan merespons stimulus atau data yang diterima melalui panca indera (Menurut Sobur, dalam Ang, 2023).

Persepsi yang dihasilkan secara positif maka perilaku yang dimunculkan juga ditunjukkan secara positif. Persepsi dalam konteks penelitian ini adalah persepsi gaya kepemimpinan melayani (*servant leadership*). Oleh karena itu, dari paparan teori-teori di atas menarik bagi peneliti untuk mengulas tentang organisasi pelayanan mahasiswa Pantekosta, komisi Universitas Negeri Manado. Bagaimana hubungan antara persepsi servant leadership dengan perilaku prososial pada anggota komisi organisasi pelayanan mahasiswa Pantekosta di Universitas Negeri Manado.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota komisi pelayanan mahasiswa Pantekosta di Universitas Negeri Manado yaitu berjumlah 100 orang. Dalam memilih sampel pada penelitian ini, peneliti memakai teori ukuran sampel dari Isaac dan Michael untuk menentukan banyak dikitnya jumlah dari sampel penelitian (Sugiyono, 2017). Isaac dan Michael mengembangkan rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya untuk tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Adapun dalam penelitian ini terdapat jumlah keseluruhan populasi ialah sebanyak 100 orang. Berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan kesalahan 5% maka sampel yang dilibatkan terhadap penelitian ini adalah sebanyak 78 orang anggota komisi pelayanan mahasiswa Pantekosta di Universitas Negeri Manado.

Tabel 1. Penentuan jumlah sampel Issac dan Michael

N	Signifikansi			N	Signifikansi		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138
15	15	14	14	290	202	158	140
20	19	19	19	300	207	161	143
25	24	23	23	320	216	167	147
30	29	28	28	340	225	172	151
35	33	32	32	360	234	177	155
40	38	36	36	380	242	182	158
45	42	40	39	400	250	186	162
50	47	44	42	420	257	191	165
55	51	48	46	440	265	195	168
60	56	51	49	460	272	198	171
65	59	55	53	480	279	202	173
70	63	58	56	500	285	205	176
75	67	62	59	550	301	213	182
80	71	65	62	600	315	221	187
85	75	68	65	650	329	227	191
90	79	72	68	700	341	233	195
95	83	75	71	750	352	238	199
100	87	78	73	800	363	243	202

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan skala *Servant Leadership Questionnaire* (SLQ) dari Barbuto & Wheeler (2006) dengan skala perilaku prososial dari Mussen, dkk (dalam Nashori, 2008) dan model yang digunakan adalah model likert. Metode pemberian skor yang dipakai dalam skala-skala ini adalah metode likert dengan skor yang bergerak dari 1 sampai 4. Pilihan jawaban terdiri dari 4 kategori yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ha: Ada hubungan antara persepsi *servant leadership* dengan perilaku prososial pada anggota organisasi pelayanan mahasiswa pantekosta di Universitas Negeri Manado.

H0: Tidak ada hubungan antara persepsi *servant leadership* dengan perilaku prososial pada anggota organisasi pelayanan mahasiswa pantekosta di Universitas Negeri Manado.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data penelitian dikatakan menyebar normal apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) variabel secara residual berada diatas 0.05 atau 5 persen begitu juga sebaliknya.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	8,02801643
Most Extreme Differences	Absolute	0,058
	Positive	0,058
	Negative	-0,045
Test Statistic		0,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas antar variabel menunjukkan Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0.200 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Pengambilan keputusan linearitas adalah jika nilai signifikan linearity < 0.05 dan jika *deviation from linearity* > Sig 0.05.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Prososial* Servant Leadership	Between Groups	2820,483	24	109,187	1,828	0,034
	Linearity	824,257	1	824,257	13,797	0,000
	Deviation from Linearity	1796,227	23	78,097	1,307	0,208

Berdasarkan hasil uji linearitas dapat dilihat diperoleh nilai signifikansi *linearity* $0.000 < 0.05$ dan *deviation from linearity sig.* adalah $0.208 > 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel persepsi kepemimpinan melayani (*servant leadership*) (X) dengan variabel perilaku prososial (Y).

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X (persepsi *servant leadership*) dan variabel Y (perilaku prososial) Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *product moment correlations* dari Pearson yang menggunakan SPSS versi 25. Hasil pengujian hipotesis ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

		Correlations	
		Servant Leadership	Perilaku Prososial
Servant Leadership	Pearson Correlation	1	.377
	Sig. (2-tailed)		0,001
	N	78	78
Perilaku Prososial	Pearson Correlation	.377	1
	Sig. (2-tailed)	0,001	
	N	78	78

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, hasil korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai signifikansi Sig. sebesar $0.001 < 0.05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antar variabel persepsi servant leadership dengan variabel perilaku prososial.

Pengambilan keputusan hipotesis apabila koefisien korelasi rhitung $>$ rtabel maka H_a diterima dan apabila rhitung $<$ rtabel maka H_0 terima. Berdasarkan hasil penelitian, nilai rhitung sebesar $0,377 > 0,349$ maka disimpulkan terdapat hubungan antara persepsi *servant leadership* dengan perilaku prososial pada anggota komisi pelayanan mahasiswa Pantekosta di Universitas Negeri Manado. Artinya hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara *servant leadership* dengan perilaku prososial, maka harus melalui pedoman koefisien korelasi (Riduwan, 2003) di bawah ini:

Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Hasil uji hipotesis diatas menunjukkan nilai sebesar 0.377 yang termasuk dalam tingkat hubungan yang rendah. Artinya bahwa persepsi *servant leadership* memiliki hubungan yang rendah dengan perilaku prososial pada anggota komisi Pelayanan Mahasiswa Pantekosta di Universitas Negeri Manado. Untuk mengetahui rendahnya hubungan antara variabel persepsi *servant leadership* dengan perilaku prososial melalui nilai koefisien determinan sebagai berikut:

Hubungan Persepsi Servant Leadership Dengan Perilaku Prososial Pada.....

Tabel 6. Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.377 ^a	0,142	0,131	8,081
a. Predictors: (Constant), Servant Leadership				

Dari data tabel diatas, diperoleh nilai R sebesar 0,377 dan nilai R square sebesar 0,142, sehingga disimpulkan bahwa rendahnya hubungan persepsi *servant leadership* dengan perilaku prososial sebesar 14,2% dan sisanya 85,8% ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Peneliti melakukan uji deskriptif untuk mendapatkan data persentase dari variabel persepsi *servant leadership* dan perilaku prososial pada anggota komisi Pelayanan Mahasiswa Pantekosta di Universitas Negeri Manado, sebagai berikut:

Tabel 7. Persentase Servant Leadership

Servant Leadership					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	29	37,2	37,2	37,2
	Rendah	49	62,8	62,8	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

Diketahui terdapat 29 orang atau 37,2% persepsi *servant leadership* yang tinggi pada anggota komisi Pelayanan Mahasiswa Pantekosta di Universitas Negeri Manado, dan 49 orang atau 62,8% memiliki persepsi *servant leadership* yang rendah pada anggota komisi Pelayanan Mahasiswa Pantekosta di Universitas Negeri Manado. Sedangkan perilaku prososial diketahui terdapat 41 orang atau 52,6% memiliki perilaku prososial yang tinggi dan 37 orang atau 47,4% memiliki perilaku prososial yang rendah. data perilaku prososial dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 8. Persentase Perilaku Prososial

Perilaku Prososial					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	41	52,6	52,6	52,6
	Rendah	37	47,4	47,4	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi *servant leadership* dengan perilaku prososial pada anggota komisi organisasi pelayanan mahasiswa pantekosta di Universitas Negeri Manado. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson diperoleh nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai rhitung sebesar 0,377 yang berarti terdapat korelasi positif antara persepsi *servant leadership* dengan perilaku prososial, sehingga hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Adapun tingkat koefisien korelasi berada pada hubungan yang rendah dengan nilai determinasi sebesar 14,2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa persepsi *servant leadership* pada anggota komisi organisasi pelayanan mahasiswa pantekosta di Universitas Negeri Manado berada pada kategori yang rendah artinya bahwa persepsi dari anggota organisasi memandang bahwa gaya kepemimpinan melayani pada komisi organisasi pelayanan mahasiswa pantekosta di Universitas Negeri Manado masih kurang dirasakan seperti kurang memberikan semangat atau kurang memotivasi anggota untuk terlibat dalam kegiatan organisasi pelayanan mahasiswa

pantekosta maupun dalam menyelesaikan tugas akademik sebagai mahasiswa. Padahal yang diharapkan dari anggota komisi dengan gaya kepemimpinan melayani adalah pemimpin yang mengutamakan pengikut, memberdayakan mereka, dan membantu mereka dalam mengembangkan kapasitas pribadinya secara penuh sehingga mahasiswa yang mengikuti organisasi kampus bermanfaat dalam melati leadership.

Ketika persepsi anggota organisasi rendah tentang gaya kepemimpinan melayani komisi pelayanan mahasiswa pantekosta, tidak membuat anggota organisasi pelayanan mahasiswa pantekosta memiliki perilaku prososial yang rendah dalam menunjukkan sikap pelayanan yang baik untuk mengembangkan diri sebagai anggota dan memberikan dukungan agar dirinya dan orang disekitarnya mampu menyelesaikan studi tepat waktu. Karena perilaku prososial adalah kesediaan secara sukarela peduli kepada orang lain untuk bekerjasama, menolong, berbagi, dermawan, jujur serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain (Eisenberg dkk, dalam Dayakisni, 2009).

Peduli terhadap keadaan dan hak orang lain, perhatian dan empati pada orang lain serta berbuat sesuatu yang memberikan manfaat bagi orang lain, semua itu adalah komponen perilaku prososial. Bentuk paling murni dari perilaku prososial dimotivasi oleh altruism yaitu ketertarikan yang tidak egois untuk membantu orang lain (Eisenberg& Wang, 2003 dalam Santrock, 2007).

Pendekatan belajar menyatakan bahwa orang menolong mengikuti prinsip dasar penguatan dan modelling. Metode *modelling* adalah suatu metode yang menggunakan proses belajar melalui pengamatan terhadap model dan perubahan perilaku melalui peniruan (Bandura dalam Nursalim, 2005). Metode penguatan adalah segala sesuatu yang meningkatkan kemungkinan terjadinya kembali suatu respon (Skinner dalam Hergenhahn & Olson, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian pada anggota organisasi pelayanan mahasiswa pantekosta di Universitas Negeri Manado menunjukkan bahwa persepsi *servant leadership* tidak menjadi dasar dalam pengamatan terhadap model perilaku membantu atau menolong orang lain. Hal tersebut dapat terjadi karena anggota tidak melihat komisi pelayanan mahasiswa pantekosta menunjukkan model 'gaya kepemimpinan melayani', sesuai dengan perspektif belajar yang mementingkan proses belajar untuk membantu orang.

Saat individu diajarkan berbagi dan saling menolong. Individu belajar melalui penguatan, efek imbalan dan hukuman serta melalui modelling yaitu mengamati mereka yang sedang memberi pertolongan. Dimana, menolong dapat memberikan keuntungan, baik bagi mereka yang menolong maupun bagi yang menerima pertolongan. Dan perilaku prososial pada mahasiswa yang mengikuti organisasi pelayanan mahasiswa pantekosta di Universitas Negeri Manado menunjukkan altruisme dan empati yang besar dimana perilaku individu didasarkan atas perasaan positif terhadap orang lain, sikap peduli, serta ikut merasakan kesedihan dan penderitaan orang lain. Oleh karena itu, persepsi *servant leadership* tidak memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku prososial, karena membantu orang lain tidak harus adanya penguatan dan *modelling* tetapi karena altruisme dan empati yang besar untuk membantu orang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dengan uji korelasi *product moment* yang dilakukan dan pembahasan yang dijabarkan, maka disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara persepsi *servant leadership* dengan perilaku prososial, sehingga hipotesis Ha diterima dan H0 ditolak. Adapun tingkat koefisien korelasi berada pada hubungan yang rendah dengan nilai determinasi sebesar 14,2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Persepsi *servant leadership* memiliki hubungan yang rendah dengan perilaku prososial, karena membantu orang lain tidak harus adanya penguatan dan modelling tetapi karena altruisme dan empati yang besar untuk membantu orang lain.

Bagi mahasiswa yang mengikuti organisasi pelayanan mahasiswa Pantekosta agar tetap memberikan dukungan kepada orang yang membutuhkan bantuan serta saling memberikan support sesama mahasiswa dalam berorganisasi dan berkuliah. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti metode penelitian kualitatif untuk memperoleh gambaran yang detail mengenai perilaku prososial berdasarkan persepsi *servant leadership*.

Referensi :

- Ang, Amelia S. L. F (2023) Hubungan persepsi gaya kepemimpinan partisipatif dengan efektivitas kerja pegawai BKPSDM Kota Manado. Psikopedia Vol. 4 No. 1 Maret 2023 ISSN: E-ISSN 2774-6836.
- Dayakisni & Hudaniah (2009) Psikologi Sosial. Malang: UMM Press.
- Fany, Wicaksono, & Satwika (2015) Hubungan antara Persepsi Gaya Kepemimpinan Melayani dan Empati dengan Perilaku Prososial pada Karyawan Pusat Kesehatan Masyarakat Bantarbolang Pemalang
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/168992/MTY4OTky>
- Hergenhahn, B. R. dan Olson, Matthew H. (2008). *Theories of Learning* (7th ed.). Jakarta: Prenada Media Group.
- Kharisma (2022). Pengaruh lingkungan kerja dan gaya kepemimpinan terhadap produktivitas karyawan melalui motivasi kerja sebagai variabel intervening pada pt nadira prima.
- Nathan Eva, dkk (2019) *Servant Leadership: A systematic review and call for future research*.
<https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2018.07.004>
- Nashori, F. (2008). Psikologi Sosial Islami. Bandung:PT Refika Aditama.
- Nenobais, H. (2020). *Servant Leadership*. Yogyakarta: Lautan Pustaka.
- Nursalim, M. (2005). Strategi Konseling. Surabaya: Unesa University Press.
- Pratama, Sujana & Novarini (2020) Pengaruh *Servant Leadership* dan *Empoerment* terhadap *Organizational Citizenship Behaviour* pada PT. Samaja Bali Villa. Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen. Vol 02 (3). <https://inobis.org/ojs/index.php/jurnal-inobis/article/download/130/106>
- Robert C. Liden & Linyi (2019) *Are servant leaders appreciated? An investigation of how relational attributions influence employee feelings of gratitude and prosocial behaviors*.
<https://doi.org/10.1002/job.2354>
- Riduwan, (2003). Dasar-Dasar Statistika. AlfaBeta. Bandung. Hal 228.
- Shadiqi. (2018). Perilaku Prososial. Dalam A. Pitaloka, Z. Abidin, & M. N. Milla(Eds.). Buku psikologi sosial, pengantar teori dan penelitian. Jakarta: Salemba Humanika
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Santrock. (2007). Perkembangan anak edisi kesebelas jilid dua. Erlangga.
- Zahra Ghalavi & Naser Nastiezaie (2020) *Relationship of Servant Leadership and Organizational Citizenship Behavior with Mediation of Psychological Empowerment*. *Journal of Educational Research*, [DOI: 10.14689/ejer.2020.89.11](https://doi.org/10.14689/ejer.2020.89.11).

